

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses perkembangan permukiman di Indonesia sangatlah pesat dan beragam-ragam, ini dikarenakan ada berbagai macam aspek yang menjadi pemacu perkembangan permukiman di Indonesia, seperti sosial budaya, pemerintahan, dan juga perusahaan-perusahaan/swasta, salah satu contohnya ialah perkembangan permukiman yang di pelopori oleh perusahaan-perusahaan perkebunan dan diikuti oleh pemerintah dan masyarakat, yang berada diberbagai kawasan disuluruh Indonesia baik di perkotaan maupun dipedesaan. Hal ini terjadi dikarenakan adanya tingkat kebutuhan akan tempat tinggal/huni oleh tenaga kerja perusahaan yang cukup tinggi, oleh karena itu disekitar kawasan perusahaan perkebunan banyak bermunculan permukiman-permukiman sebagai suatu kawasan huni masyarakat.

Permukiman merupakan tempat kediaman penduduk yang dilengkapi dengan segala sarana prasarana yang di pergunakan untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Hubungan antara masyarakat dengan lingkungan akan membentuk organisasi ruang yang didalamnya mengandung komposisi elemen-elemen pembentuk ruang dengan batasan tertentu. Faktor-faktor ekonomi, budaya, kelembagaan, adat, faktor-faktor tersebut juga akan membawa pengaruh dalam pemebentukan, perubahan, serta perkembangan suatu permukiman/kota. Tentunya hal ini juga akan menentukan perkembangan pola permukiman masyarakat sesuai dengan

karakteristik dan ciri khas dari kawasan permukiman penduduk tersebut.

Perkebunan ialah budidaya tanaman non pangan dan tanaman pangan, berfungsi menarik tenaga kerja, meningkatkan pendapatan, dan pemeliharaan sumberdaya alam, yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (perkebunan besar), (Bahri 1996:5)

Luas wilayah di Kabupaten Ketapang ialah 31.558,1 Km³, yang merupakan Kabupaten Terluas dari 14 Kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Barat. Di dalam kawasan wilayah Kabupaten Ketapang terbagi menjadi 20 kecamatan, dimana 7 kecamatan berada di kawasan pesisir yang wilayah kecamatannya sebagian besar wilayahnya berbatasan langsung dengan laut dan 13 kecamatan berada di daerah perhuluan. Kecamatan Kendawangan merupakan kawasan wilayah yang terbesar yang berada di Kabupaten Ketapang, luas wilayah 7.120 Km² atau memiliki 18,55% total luas wilayah Kabupaten Ketapang.

Di Kecamatan Kendawangan pertambangan dan perkebunan merupakan bidang yang paling banyak menarik tenaga kerja masyarakat. dengan luas masing-masing pertambangan sekitar 34% luas wilayah, perkebunan 52% luas wilayah, permukiman 6% luas wilayah dan lainnya sebesar 8%.

Perkebunan merupakan kawasan terbesar yang ada di Kecamatan Kendawangan, dari tahun 2010 dengan luas 3.830 Ha dan pada tahun 2015 dengan luas 18.825 Ha, dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa perkembangannya sangat pesat. di Kecamatan Kendawangan terdapat

beberapa jenis perkebunan, seperti karet, palawija, kelapa sawit dan lain-lain.

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya Perkebunan Kelapa sawit merupakan sektor yang paling besar memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat kendawangan, dan juga menghasilkan dampak positif yang cukup signifikan terhadap perkembangan ekonomi serta pembangunan yang berada dikecamatan kendawangan. Dengan adanya perkebunan kelapa sawit yang menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup besar, permukiman masyarakat juga mulai berkembang dengan cukup pesat untuk mengikuti kebutuhan atas rumah huni / permukiman, hal ini dilakukan bukan hanya oleh masyarakat tetapi juga di tunjang dari permukiman yang disediakan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit seperti PT Guna Karya Gemilang, dan juga oleh Pemerintah permukiman migrasi seperti *Satuan Permukiman (SP)* yang berada pada daerah sekitar kawasan perkebunan di kecamatan kendawangan.

Dengan adanya permukiman-permukiman di sekitar kawasan perkebunan kelapa sawit ini peneliti ingin mendapatkan gambaran secara deskriptif pola permukiman perkebunan di sekitar kawasan perkebunan kelapa sawit, dan juga keragaman pola permukiman perkebunan baik permukiman perkebunan masyarakat, perusahaan, maupun pemerintah

1.2. Perumusan Masalah

Dengan adanya perkebunan kelapa sawit di kecamatan kendawangan perkembangan pertumbuhan permukiman yang cukup pesat dan di sediakan oleh perusahaan, swasta maupun permukiman masyarakat peribadi yang berada di

sekitar kawasan perkebunan berdasarkan kondisi yang ada saat ini diduga permukiman-permukiman tersebut akan mempengaruhi arah perkembangan permukiman masyarakat kendawangan. Berdasarkan gambaran yang ada di perkirakan adanya masalah yang akan timbul diantaranya :

- Pola persebaran permukiman yang menyebar dan melompat-lompat
- Kondisi Aksesibilitas
- Kondisi dan kebutuhan akan Sarana Prasarana

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Berawal dari latar belakang dan perumusan masalah maka hasil yang ingin dicapai oleh studi ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan kondisi Persebaran Permukiman di sekitar kawasan Perkebunan Kecamatan Kendawangan, berdasarkan kondisi sosial masyarakat, pola ruang, dan Aksesibilitas / hubungan antara permukiman perkebunan dengan pusat pertumbuhan kecamatan.

1.3.2. Sasaran

Sasaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam studi kali ini adalah :

- Teridentifikasinya pola permukiman perkebunan di Kecamatan Kendawangan;
- Teridentifikasinya Aksesibilitas antara permukiman perkebunan dengan permukiman di Kecamatan Kendawangan;

- Teridentifikasinya karakteristik sosial masyarakat perkebunan di Kecamatan Kendawangan;

1.4. Ruang Lingkup

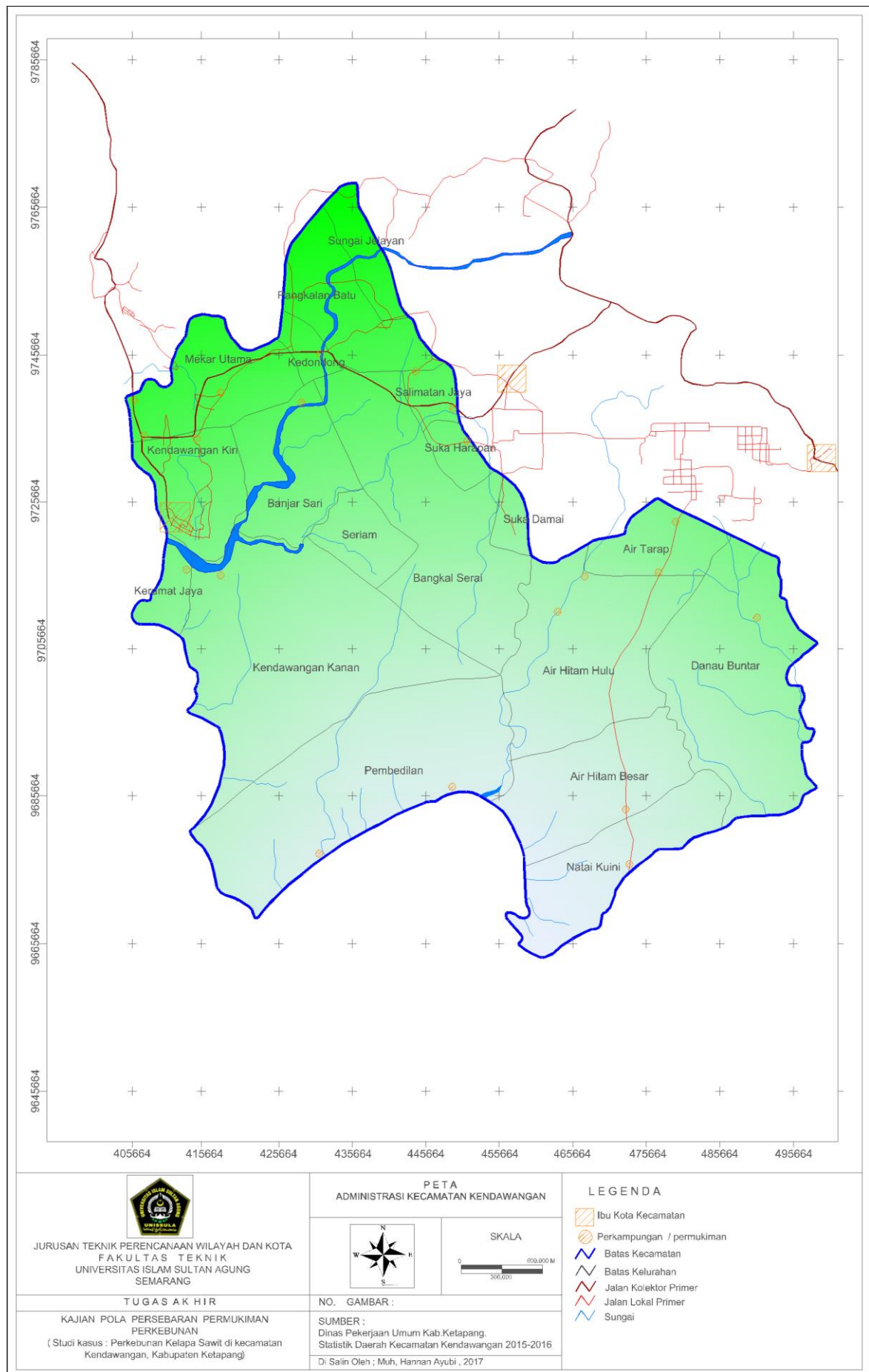
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah Studi

Studi yang dilakukan kali ini mengambil lokasi di Kecamatan Kendawangan Kabupaten Ketapang Secara administrasi lokasi studi dibatasi oleh :

- Sebelah Utara: Kec.Matan Hilir Selatan dan Kec.Marau
- Sebelah Timur: Laut Jawa
- Sebelah Barat: Kec. Air Upas, Singkup dan Manis Mata
- Sebelah Selatan : Selat Karimata

Secara Mikro ;

- Permukiman perusahaan (PT. Guna Karya Gemilang, METRO) yang berada didesa mekar utama, banjarsari, dan kendawangan kiri.
- Satuan Permukiman migrasi (sp8,Sp9), yang berada didesa Salimatan Jaya, Sukadamai, Suka Harapan.
- Permukiman perkebunan masyarakat kendawangan.



Gambar 1.1
Peta Wilayah Studi

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam studi kali ini yaitu mengenai Pola Persebaran Permukiman Perkebunan di Kecamatan Kendawangan, dengan mengkaji pola, akses dan sosial masyarakat perkebunan di Kawasan Perkebunan perusahaan dan perkebunan Masyarakat Kecamatan Kendawangan. Adapun ruang lingkup yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Struktur Ruang Permukiman Perkebunan
- b. Pola persebaran permukiman, di perkebunan sawit.
- c. aksesibilitas antar blok permukiman dan pusat permukiman.

1.5. Metode Penelitian

Metodologi merupakan suatu langkah-langkah yang di alami di dalam suatu penelitian, serta bersifat sistematis. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, ialah langkah yang akan dilakukan guna menemukan dan memahami sasaran yang menjadi fokus penelitian, meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian. Yang bertujuan untuk mengarahkan proses penalaran atau berpikir terhadap hasil-hasil yang ingin di capai. Pada bab ini akan di jelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi pelaksanaan studi, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penyajian data, teknik analisis, pemahaman terhadap metode analisis dan penerapannya.

1.5.1 Proses Pelaksanaan Studi

A. Tahap Persiapan Studi

Tahapan ini terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan antara lain :

1. Menentukan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi.
2. Penentuan lokasi studi yaitu kawasan permukiman sekitar Kawasan perkebunan dikecamatan kendawangan.
3. Kajian teoritik dan literatur yang berkaitan dengan studi yaitu kajian mengenai karakteristik pola permukiman berdasarkan bentuk dan pola spasialnya serta melihat hubungan antara pusat kota dengan permukiman-permukiman.
4. Pengumpulan data yang di butuhkan ialah data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang di dapatkan dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung (observasi). Sedangkan data sekunder data yang di dapatkan melalui literatur, dokumentasi dinas/badan instansi yang terkait berupa data-data yang akan diolah serta peraturan perundang-undangan.
5. Pengolahan data di lakukan dalam dua tahap yaitu pengolahan data selama dilapangan dan setelah dilapangan. Pengolahan data berkaitan dengan metode analisis dan teknik analisis yang akan digunakan.
6. Tahap analisis data.
7. Menyusun temuan studi berdasarkan analisis yang dilakukan.

B. Tahap Pengumpulan Data

1) Bentuk Data

Bentuk data yang akan di gunakan antara lain ;

- a) Data primer ialah data yang di dapatkan dari lapangan, yang berupa hasil dari wawancara maupun observasi, yang di gunakan untuk mendukung hasil penelitian, antara lain ;
 - Data yang berkaitan dengan pola permukiman di sekitar Kawasan Perkebunan di Kecamatan Kendawangan,
 - Data yang berkaitan dengan tatanan sosial berlandaskan kondisi sosial budaya dan sosial ekonomi serta pola permukiman di sekitar Kawasan Perkebunan di Kecamatan Kendawangan.
- b) Data sekunder berupa data literatur, yang merupakan hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik penelitian mengenai karakteristik pola permukiman sekitar Kawasan Perkebunan di Kecamatan Kendawangan.

2) Teknik Pengumpulan Data

Didalam teknik pengumpulan data terbagi antara lain :

a) Observasi Lapangan

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, di mana peneliti merupakan pelaksana yang mengumpulkan data langsung dari lapangan, karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pola permukiman di sekitar Kawasan Perkebunan di Kecamatan Kendawangan. Oleh karena itu kajian

pengamatan dilakukan secara langsung dengan observasi lapangan terhadap aspek fisik dan non fisik serta unsur-unsur pendukung pembentukan pola permukiman di sekitar kawasan perkebunan.

b) Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan berupa wawancara terstruktur berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Teknik wawancara dilakukan kepada Kepala Desa/lurah, tokoh masyarakat setempat (tetua) dan juga pekerja/pemimpin perusahaan perkebunan yang berkaitan dengan penelitian dan bertempat tinggal di sekitar permukiman perkebunan Kecamatan Kendawangan.

Tabel I.1
Kebutuhan Data

Data Primer			
No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Sosial Masyarakat	• Pendidikan • mata pencaharian • Umur dan jenis kelamin • pendapatan	KDA Kecamatan dan Masyarakat Kendawangan dan Observasi
2	Pola Permukiman Perkebunan	• Persebaran Permukiman Perkebunan • Peta-peta kecamatan	Observasi serta Masyarakat Kendawangan

3	Aksesibilitas permukiman perkebunan dengan pusat permukiman Kecamatan	- Kondisi Sarana dan Prasarana permukiman, - Interaksi / jarak antara permukiman dengan pusat pemerintahan	Observasi dan masyarakat Kendawangan.
Data Sekunder			
No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran Umum Kecamatan Kendawangan	Letak Administrasi dan tata guna lahan Kecamatan Kendawangan (Peta-Peta)	Kantor PU, Bappeda, serta Kecamatan Kendawangan
2	Gambaran Umum Perkebunan Kelapa Sawit	Letak dan Luas Lahan Perkebunan di Kecamatan Kendawangan (Peta-peta)	Kantor Perkebunan dan Observasi

Sumber : Penyusun 2017

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006:118). Sample dalam penelitian kualitatif ini benar benar mewakili ciri ciri populasi.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sample snowball sampling. (pengambilan contoh dengan metode bola salju). Snow ball sampling diartikan sebagai suatu penarikan sampel dengan metode bola salju. Artinya sampel yang pertama menentukan sampel yang kedua. Selanjutnya sampel yang kedua menentukan sampel yang ketiga san atau

keempat, begitu seterusnya seperti suatu rantai. Sampel yang terpilih lebih dahulu memberi petunjuk pada peneliti untuk mengambil sampel berikutnya. snowball sampling disesuaikan dengan kebutuhan, dan dipilih sampai jenuh (Lincoln, dalam Sugiyono, 2009). Jadi jumlah dan data sampel tidak tertentu karna bisa saja data pertama sampel sudah mencakup akan kebutuhan penelitian.

D. Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Tahapan ini mengumpulkan data yang akan dikelola dan di gunakan untuk mendapatkan jawaban dari masalah-masalah yang berada dalam penelitian. Data yang sudah diperoleh maka akan dikelompokkan. Pengelompokkan data ini bertujuan agar macam-macam data yang telah didapat sebelumnya tersistematis sehingga akan mempermudah dalam penganalisaannya. Data yang ada tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder.

Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini melalui dua tahap yaitu sebagai berikut :

- *Analisis data selama dilapangan*, dilakukan mulai dari mempertajam fokus studi, mengembangkan pertanyaan analisis.
- *Analisis data setelah kembali dari lapangan*, dilakukan dengan cara mengembangkan kategori (pengelompokan), merangkum data kasar kedalam kategori, mengkontruksikan catatan kasus per

kasus dan menuliskan laporan secara naratif atau terurai.

Pemrosesan yang akan di kerjakan didalam proses studi ini antara lain:

- ❖ *Editing*, bertujuan untuk mengecek kembali data yang telah di peroleh sehingga memaksimalkan mutu data yang akan diproses atau di analisa.
- ❖ *Coding*, memberi tanda pada kuesioner yang sudah diisi oleh responden
- ❖ *Tabulasi*, ialah menempatkan data dalam bentuk tabel yang berfungsi meringkas data yang terdapat dalam penelitian.

Sesudah data di kelompokkan berdasarkan jenisnya, maka data tersebut dapat di presentasikan atau disajikan dalam bentuk:

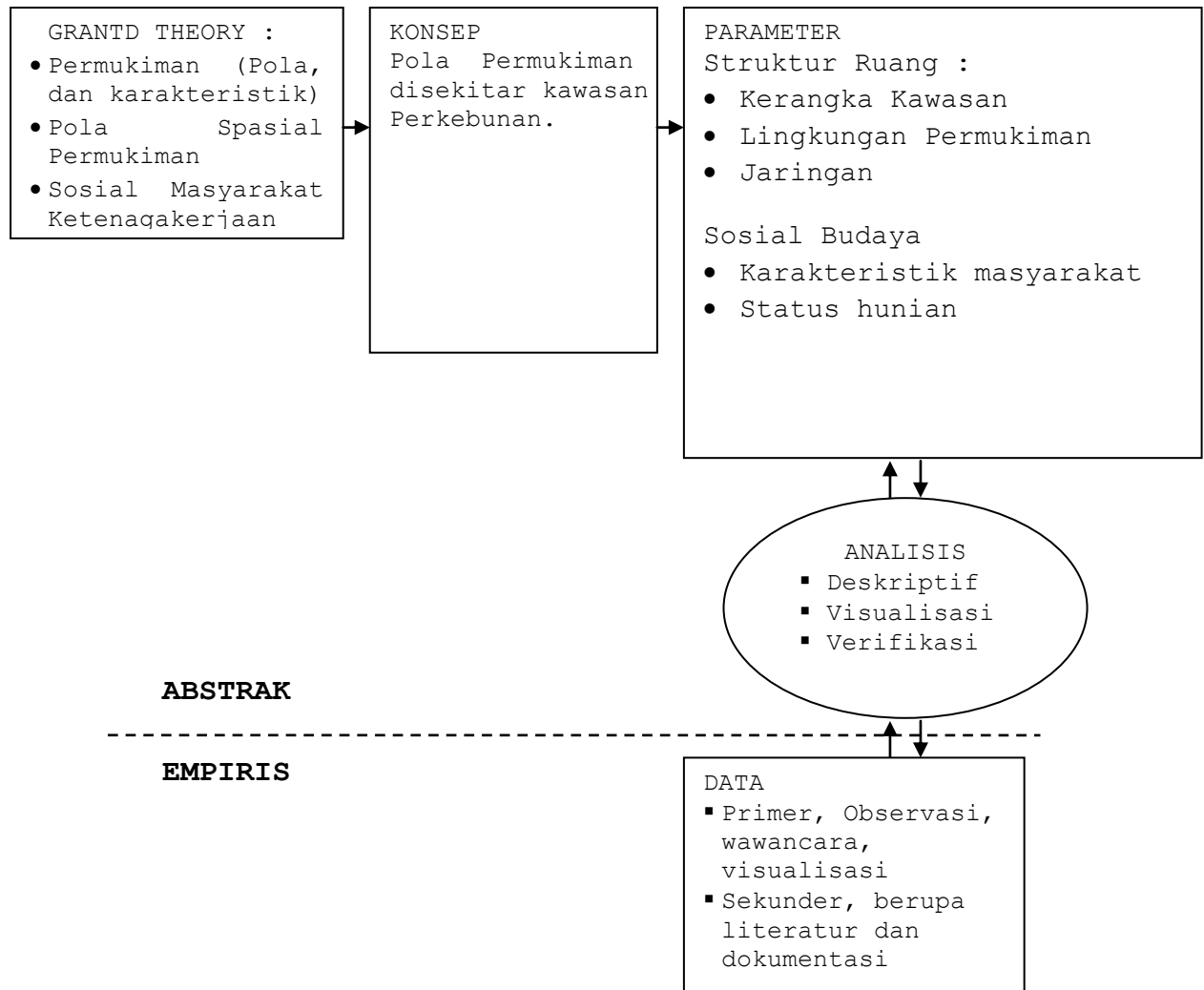
- *Deskriptif*, berguna membabarkan data yang bersifat kualitatif, yaitu berupa masukan, kecendrungan, adapun sistem penyajian dapat berupa tabel dan diagram.
- *Tabelisasi*, yaitu dengan memperlihatkan data yang diperoleh melalui tabel-tabel.
- *Peta*, memperlihatkan data yang di dapatkan dalam bentuk peta, sehingga dapat mengetahui lokasi secara tematik di lapangan.
- *Foto* yaitu menampilkan gambar eksisting objek.

1.5.2 Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Menurut Noeng Muhajir (1996), ialah langkah penelitian yang mendasarkan pada sifat rasionalism, semua ilmu yang berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logic.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini ialah mengkaji pola persebaran permukiman disekitar kawasan perkebunan kecamatan kendawangan, dan demi mendapatkan hasil dari penelitian ini metode yang dipakai ialah metode pendekatan rasionalistik dengan paradigma kualitatif.

Berikut adalah desain penelitian deduktif kualitatif rasionalistik :



Sumber : Penyusun 2017

Gambar 1.2
Desain Penelitian Metode Deduktif Kualitatif Rasionalistik

1.5.3 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam studi kajian pola persebaran permukiman sekitar kawasan perkebunan ini terbagi menjadi tiga antarlain;

a. Analisis Verifikatif

Analisis verivikatif yaitu membandingkan antara kondisi terkini di lapangan dengan teori pola permukiman sehingga akan diperoleh suatu analisis pola permukiman eksisting sekitar Kawasan Permukiman Perkebunan Kecamatan Kendawangan.

b. Analisis Visual

Analisis ini menggunakan data hasil observasi lapangan yang menggambarkan sensasi yang dapat ditangkap indera manusia. Sensasi ruang (*sense of place*) tersebut didukung data dan kesimpulan dari tahap identifikasi yang akan diformulasikan menjadi suatu karakteristik wilayah studi. Analisis visual ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik pola permukiman sekitar kawasan perkebunan dan mengidentifikasi potensi dan masalah pola permukiman sekitar kawasan industri.

c. Deskriptif Empiris

Analisis data empiris adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2007).

Teknik analisis deskriptif empiris yaitu membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat, kondisi serta keadaan nyata di lapangan pada seluruh bentuk permukiman sekitar kawasan perkebunan yang ada di Kecamatan Kendawangan.

Tabel I. 2
Matriks Analisis

No	Variable	Indikator	Parameter	Metode	TA	TPD
1	Struktur Permukiman	Kerangka Kawasan	- Sistem Pola Jalan tidak teratur - Sistem Pola Jalan konsentris - Sistem Pola Jalan grid	Kualitatif	Deskriptif, Overlay Peta serta Transek Planning .	SSI dan DO
		Pola permukiman	- Memanjang, berada disepanjang jalan. - Curvalinier, permukiman ayng tumbuh di sisi kiri dan kanan jalan yang berbentuk kurva. - Melingkar, permukiman yang tumbuh mengelilingi ruang terbuka.			
		Bentuk Spasial Permukiman	- Menyebar terpecah-pecah tidak teratur - Berkumpul memanjang mengikuti jalan - Mengelompok berkumpul dalam suatu			

No	Variable	Indikator	Parameter	Metode	TA	TPD
			kawasan			
		• Moda Transportasi	• Bis • Truk • Perahu			
2	Sosial Masyarakat	• Karakteristik Masyarakat • Status tempat tinggal	• Lama tinggal • Jumlah anggota keluarga • Tingkat pendidikan • Pekerjaan • Rumah pribadi • Rumah kontrak • Rumah informal	Kualitatif	Deskriptif , Snowbowl	SSI dan DO

Sumber : Analisis Penyusun 2017

Keterangan:

TA : Teknik Analisis

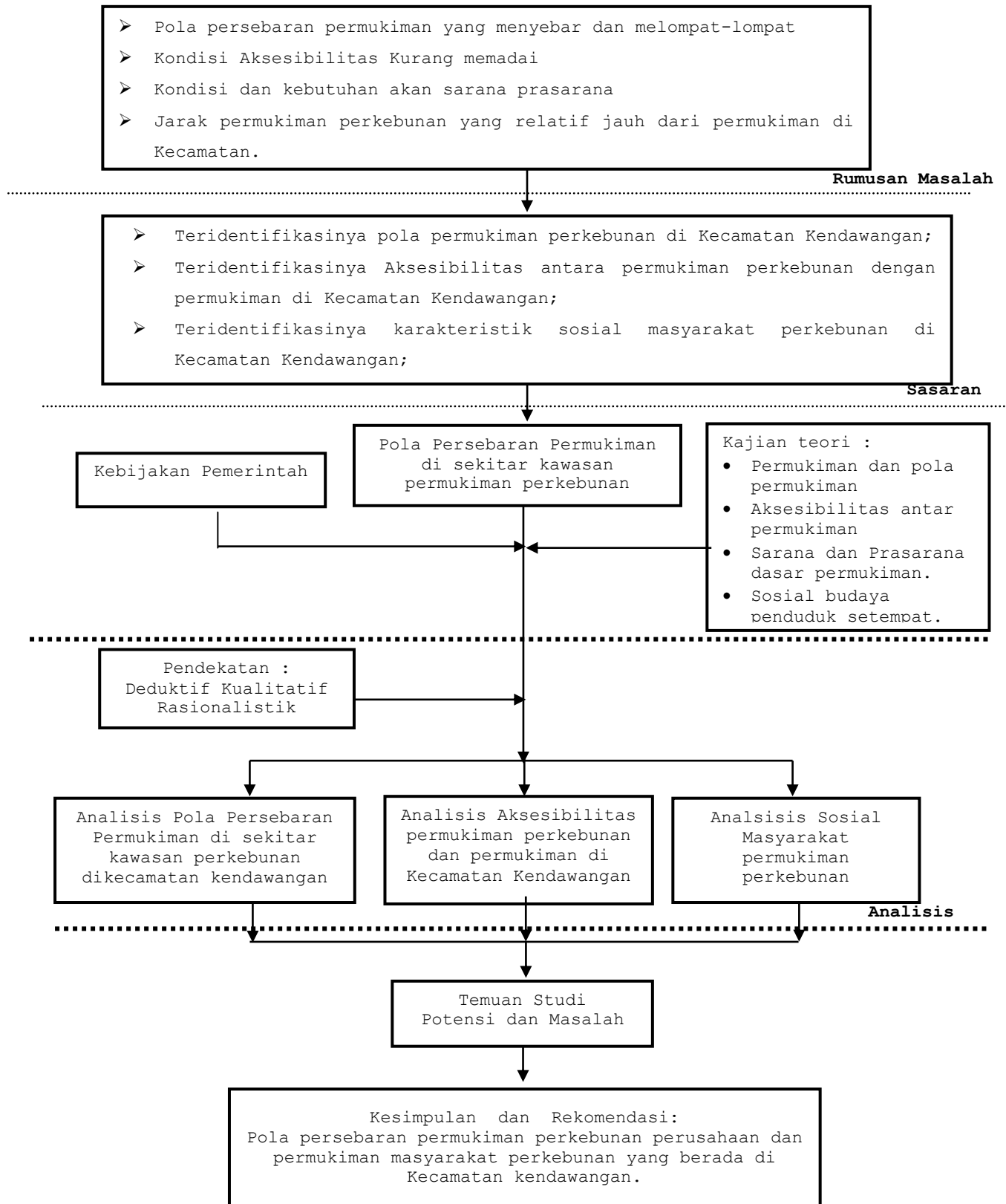
SSI: *Semi-Structured*

Interviewing

TPD: Teknik Pengumpulan Data

DO: *Direct Observation*

1.6.Kerangka Pikir



Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.3
Diagram Kerangka Pikir

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, serta kerangka pemikiran, metode dan pendekatan studi dan sistematika pembahasan laporan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN

Membahas mengenai Permukiman meliputi (Pola permukiman, dan Aksesibilitas), Perkebunan, dan Sosial Masyarakat yang meliputi pendefinisian umum serta landasan teori.

BAB III KONDISI EKSISTING PERMUKIMAN DI SEKITAR KAWASAN PERKEBUNAN KECAMATAN KENDAWANGAN

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi yang meliputi kondisi permukiman sekitar Kawasan Perkebunan kecamatan kendawangan, kondisi fisik Kawasan permukiman perkebunan, kondisi sarana dan prasarana, kondisi kependudukan, dan kondisi tenaga kerja.

BAB IV ANALISIS MENGENAI POLA PERSEBARAN PERMUKIMAN PERKEBUNAN DI KECAMATAN KENDAWANGAN

Bab ini menguraikan tentang analisis-analisis pola permukiman yang berada dikawasan permukiman perkebunan perusahaan dan permukiman perkebunan masyarakat, Analisis Struktur Permukiman Perkebunan, Analisis Aksesibilitas permukiman perkebunan dan juga Analisis Sosial Masyarakat kendawangan.

BAB V PENUTUP

Pada BAB V, laporan berisikan paparan kesimpulan dan rekomendasi hasil studi.